

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual, emosional kearah alam dan sesama manusia.² Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia⁴.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 1.

² Ibid, 2.

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

⁴ Ibid, 9.

Dengan demikian pendidikan mensyaratkan tersedianya tenaga-tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan, program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, sampai pada evaluasi.⁵ Dan untuk menciptakan tenaga-tenaga pendidik seperti itu merupakan salah satu tugas pemerintah.

Sementara itu faktor-faktor lain seperti fisik dan fasilitas, kurikulum dan lingkungan pada dasarnya adalah sarana pendukung agar guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, yang juga tidak bisa dianggap sepele. Namun pada kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan yang lebih memprioritaskan membangun gedung dan fasilitas lain yang mewah, sementara itu kualitas gurunya kurang diperhatikan. Padahal tanpa guru yang berkualitas, gedung dan fasilitas lainnya tidak akan ada gunanya. Dan bahkan lebih dari itu, proses pendidikan akan mengalami stagnasi dan bahkan mengalami kebangkrutan. Sebagaimana di negeri kita saat ini, dimana guru berada dalam

⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008) hal. 21.

berbagai ketidakberdayaan.⁶ Baik dalam aspek kualitas maupun jaminan atas kesejahteraan profesinya .

Ketidakberdayaan guru tersebut merupakan bagian dari situasi umum pendidikan nasional kita saat ini, yang memang masih rendah dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu masih banyak persoalan lain yang juga tak kalah pentingnya untuk segera ditemukan jalan keluarnya oleh negara sebagai penanggung jawab atas pendidikan bangsa ini. Seperti anggaran pendidikan yang sangat belum cukup, fasilitas penunjang sarana dan prasarana yang minim, kurikulum yang selalu berubah-ubah dan belum bisa melahirkan generasi-generasi pemimpin yang mengabdikan pada rakyatnya, serta segudang persoalan pendidikan di negeri kita ini. Karenanya tidak tepat bila kita hanya sepihak menyalahkan guru dalam tanggung jawabnya sebagai pengajar apabila menilai output pendidikan yang rendah. Seperti yang dikemukakan oleh kelompok kerja guru dan tenaga kependidikan bahwa pemberdayaan guru berdasarkan hasil analisis atas guru Indonesia adalah dengan peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan kemampuan guru dan upaya mengurangi beban psikologis guru.⁷

Dalam proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar.

⁶ Marno dan M. Idris , *Strategi*, 25.

⁷ Marno dan M. Idris , *Strategi*, 29.

Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan yang sama, yakni memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran.

Belajar mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. *Teaching is the guidance of learning activities* dimana hakikat dari mengajar adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses, dengan harapan makin tinggi proses makin tinggi pula hasilnya.⁸

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru guna memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang

⁸ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Buku Algensindo 1996), 2-3.

disampaikan, namun kesemuanya tetap harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti keadaan perkembangan siswa, materi pelajaran yang disampaikan (teoritis atau aplikatif) dan lain sebagainya. Artinya ini menuntut adanya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip umum penggunaan umum strategi pembelajaran..

Begitupun dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan penyampaian materi-materi seputar ajaran agama. Dimana selama ini dalam pelaksanaannya masih banyak menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama bahwa Pendidikan agama Islam diajarkan lebih pada hafalan, hanya menekankan hubungan formalitas antara hamba dan tuhan, penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian, kurang adanya penghayatan pada nilai-nilai keagamaan, kurang berorientasi pada kenyataan kehidupan sehari-hari, miskin metode pembelajaran, ukuran keberhasilan pendidikannya masih formalistis, belum mampu menjadi landasan bagi pelajaran yang lain, serta belum bisa menjadi pondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian.⁹ Karena itu dalam hal ini aspek terpenting yang harus segera di benahi adalah kemampuan guru dalam memahami siswa, yang tidak hanya sebatas menguasai materi yang akan disampaikan, melainkan juga didukung dengan

⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), iv.

pengetahuan dan penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam 2002 bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰ Karena itu aspek rasionalitas dari ajaran agama penting untuk mulai ditanamkan sejak usia dini setingkat siswa Sekolah Dasar, guna merangsang unsur kognitifnya atas pemahamannya terhadap agamanya. Yaitu dengan menjadikan siswa yang lebih aktif dalam proses pengajaran.

Salah satu satuan pendidikan yang saat ini tenaga pengajarnya mengembangkan siswa belajar aktif dengan strategi Question Student Have (pertanyaan dari siswa) adalah Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya. Sehingga merangsang peneliti untuk mengambil judul ***“Pengaruh Strategi Question Student Have (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya”***.

¹⁰ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan*, 135.

Dengan anggapan pengalaman semacam ini penting untuk segera dipelajari sebab strategi semacam ini belum tentu banyak yang menerapkannya dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat prestasi siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan Strategi Question Student Have terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
2. Untuk mengetahui Peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan Strategi Question Student Have dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya .

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berguna sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan system yang dalam hal ini berupa Strategi Question Student Have
2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya Strategi Question Student Have dalam meningkatkan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bagi penulis berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya Strategi Question Student Have dalam meningkatkan pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pelaksanaan strategi Question Student Have dalam hubungannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan strategi Question Student Have di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Strategi Question Student Have terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.¹¹

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

- a. Strategi Question Student Have merupakan salah satu strategi pembelajaran.
- b. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai melalui Strategi Question Student Have.

2. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

- Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh Strategi Question Student Have (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh Strategi Question Student Have (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

- Jika (H₀) terbukti setelah diuji maka (H₀) diterima dan (H_a) ditolak.
Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H₀) ditolak.

G. Definisi operasional

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

- Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹² Yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh Strategi Question Student Have terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- Strategi : Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.¹³
- Question Student Have : Adalah cara pembelajaran siswa aktif bertanya yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa

¹² WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 731.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 126.

yang siswa harapkan dan butuhkan.¹⁴ Guna memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa tersebut

Prestasi Belajar : Adalah penguasaan dan perubahan tingkahlaku setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.¹⁵

Pendidikan Agama Islam : Merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa. Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI, 3: 2002).¹⁶

Dari uraian definisi diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan strategi Question Student Have terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kecamatan Bulak Surabaya

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 91.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

¹⁶ Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, 130.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁷ Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, sehingga penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan judul Pengaruh Strategi Question Student Have (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model kolerasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila hubungan itu ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Perlu diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, nilai dari penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistic sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),3-4.

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis-jenis data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Gambaran umum tentang situasi dan kondisi Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
- b) Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
- c) Strategi pembelajaran yang digunakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d) Pelaksanaan strategi Question Student Have
- e) Aktivitas dan respon siswa terhadap pelaksanaan strategi Question Student Have

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah guru dan murid

- b) Sarana dan prasarana
- c) Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (raport).

b. Sumber Data

- 1) Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan pembahasan.
- 2) Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia. Diantaranya adalah Guru Pendidikan Agama Islam data tentang pelaksanaan strategi Question Student Have dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam serta Siswa yaitu sebagai data tentang aktivitas dan respon selama pelaksanaan strategi Question Student Have.

c. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸ Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),96.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *pengaruh Strategi Question Student Have*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya*. Variabel ini merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel pengaruh.

d. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁹ Sedangkan menurut sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan kareakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 113.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 117.

diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya tahun ajaran 2008-2009. yang berjumlah 216 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²¹ Menurut Suharsimi dalam pengambilan sample ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek/objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.²²

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan penulis sengaja menentukan sample yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu 10% dari populasi. Untuk mempermudah penelitian, maka penulis menggunakan sampel random/sampel acak dengan cara ordinal (tingkatan sama). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 36 dan VI berjumlah 35 di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

²¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 112.

e. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menggali data yang berhubungan dengan strategi Question Student Have di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
- 2) Untuk mengetahui sikap dan kepedulian tiap elemen sekolah terhadap pentingnya strategi Question Student Have di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.
- 3) Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 15 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 3, b. dengan skor 2, c dengan skor 1)

f. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang sulit dan melelahkan karena data yang diambil dalam penelitian haruslah objektif. Oleh karenanya penulis memilih beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya.²³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Strategi Question Student Have dan prestasi belajar siswa yang

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

²⁴ Ibid., 133.

belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa kelas IV dan V.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories.²⁵ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu pengaruh Strategi Question Student Have dan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

d. Metode angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.²⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan

²⁵ Ibid., 152.

²⁶ Ibid.,130.

informasi tentang Strategi Question Student Have dan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya.

g. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistik product moment. *Product of Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan dua variabel yang sering kali digunakan.²⁸ Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : XY = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Responden

\sum = Simbol yang bermakna jumlah

²⁷ Suharsimi Arikunto., 209.

²⁸ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 177-178.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi dan Hipotesis Penelitian, definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang: A. Tinjauan Teoritis Tentang Strategi Question Student Have, yang terdiri dari: Pengertian Strategi Question Student Have, Model-model Strategi Question Student Have, Langkah-langkah Strategi Question Student Have, Jenis-jenis Pertanyaan, Penilaian Strategi Question Student Have. B. Tinjauan tentang prestasi belajar, yang terdiri dari : pengertian prestasi belajar, Jenis-jenis Prestasi Belajar, fungsi utama prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. C. Tinjauan Tentang pengaruh Pembelajaran Strategi Question Student Have dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bab III Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

